

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tahfidzul Al-Qur'an

1. Kegiatan tahfidzul Al-Qur'an

a. Pengertian tahfidzul Al-Qur'an

Istilah Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab *حَفِظَ - يَحْفِظُ - حَفِظًا haffadza-yuhaffidzu-tahfidzon* yang artinya “memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa”.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafalan berasal dari kata hafal yang artinya “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”.²

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab “القرآن” yang artinya “Al-Qur'an yang mulia, kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Muhammad SAW”.³ Sedangkan kata Al-Qur'an, secara etimologis, para ulama berbeda pendapat dalam mengartikanya, antara lain :

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. MAHMUD YUNUS WADZURYAH, 1989), hal.105.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “Hafal” dalam, *Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosedur>, diakses pada 24 february 2019.

³ Yunus, *Kamus Arab...*, hal. 335.

- 1) Menurut az-Zajjaj, Al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu'lan*. Ia diambil dari kata *al-qur'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.
- 2) Menurut al-Asy'ari, Al-Qur'an merupakan isim *musytaq* (derivasi) dari kata *qarana* yang berarti menggabung sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya menghimpun sesuatu kepada yang lain. Firman Allah disebut Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-huruf.
- 3) Menurut al-Farra', Al-Qur'an diambil dari kata *al-qara'in* jamak dari kata *qarinah*. Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.
- 4) Menurut Imam Syafi'i, Al-Qur'an adalah isim '*alam murtajal*, artinya, Al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi Firman Allah sejak semula, bukan isim *musytaq* (derivasi) yang terambil dari kata lain.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Al-Qur'an adalah "kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang

⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an kaidah-kaidah memahami firman Tuhan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 1-2

diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia”.⁵

Sedangkan secara (terminologi), pengertian Al-Qur’ān adalah “kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir* dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah”.⁶

Apabila digabungkan, pengertian Tahfīdz Al-Qur’ān adalah “proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya”.⁷

1. Landasan Tahfidzul al-qur’an

Perlu kita ketahui bahwa hukum menghafal Al-Qur’ān adalah “wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur’an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dansurat yang ada dalam Al-Qur’an) maka gugurlan kewajiban tersebut dari yang lainnya”.⁸

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “Al-Qur’an” dalam, *Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosedur>, diakses pada 25 februari 2019.

⁶ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta:AL-HUDA,2006),hal 3

⁷ <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html> - diakses 03-01-2019

⁸ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an”, *Medina-Te*, ISSN :1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, dalam file pdf, hal 19.

Selain dasar hukum diatas hal yang dapat memotivasi menghafal Al-Qur'an adalah karena kegiatan menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah, mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita sebagai umat muslim sama dengan ikut menjaga kemurnian isi Al-Qur'an, melihat banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan hal yang keji yaitu pemalsuan isi kitab suci Al-Qur'an.

Perspektif psikolog mengemukakan bahwa pengetahuan yang kita dapat melalui indera maupun ke dalam kesadaran jiwa dan tersimpan oleh jiwa. Jiwa kita mempunyai kesanggupan untuk menyimpan pengetahuan untuk beberapa lama, bahkan sampai seumur hidup dan mengeluarkan kembali pengetahuan tadi sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Fungsi jiwa yang demikian ini disebut ingatan atau memori. Dan ternyata ingatan itu tidak pasif saja, tidak hanya menerima dan menyimpan saja, tetapi juga aktif yakni mencari kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah masuk kedalam ingatan, bahkan sudah masuk dalam ketidaksadaran, hal ini menimbulkan kembali dalam kesadaran, maka fungsi adalah sebagai berikut:

- a. *Encoding* (memasukkan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar).
- b. *Storage* (menyimpan pengetahuan-pengetahuannya).

c. *Recall* (mengingat kembali, jika diperlukan).⁹

2. Landasan Tahfidzul al-qur'an

Perlu kita ketahui bahwa hukum menghafal Al-Qur'ān adalah “wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dansurat yang ada dalam Al-Qur'an) maka gugurlan kewajiban tersebut dari yang lainnya”.¹⁰

Selain dasar hukum diatas hal yang dapat memotivasi menghafal Al-Qur'an adalah karena kegiatan menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah, mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita sebagai umat muslim sama dengan ikut menjaga kemurnian isi Al-Qur'an, melihat banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan hal yang keji yaitu pemalsuan isi kitab suci Al-Qur'an.

3. Tujuan Tahfidzul al-qur'an

Untuk menjaga Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurnianya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Melihat banyaknya kasus pemalsuan isi kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung yang bertujuan menyesatkan pemahaman pembacanya. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. *Pertama*, agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada Al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan

⁹ Ki fudyartanta, *Psikologo Umum* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), hal 72

¹⁰. *Ibid...*, hal 19.

suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- b. *Kedua*, agar dalam pembacaan Al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qira'at mutawatir, (yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qiraat sab'ah sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi' bin Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, hamzah bin Habib At-Taimy di Halwa dan al-Kisai.
- c. *Ketiga*, agar kaum muslimin yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan Al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Al-Qur'an.¹¹

4. Metode Tahfidzul al-qur'an

Untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tentu menggunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian, maka metode pembelajaran menjadi unsur yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode Tahfidz Al-Qur'an bisa diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh para santri atau penghafal Al-Qur'an untuk dapat

¹¹ *Ibid...*, hal 19-20

menghafalkan Al-Qur’ān dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Macam-macam metode Tahfidzul al-qur’an yaitu :

a. Metode murajaah

“Murajaah adalah metode menghafal Al-Qur’an dengan cara mengulang hafalan secara kontinu”.¹²

b. Metode setoran

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah dalam bukunya *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur’an* bahwa : setiap santri atau murid yang menghafal al-Qur’an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.¹³

c. Metode sima’i

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*, pengertian metode sima’i sebagai berikut:

Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan

¹² Muh hambali, *Cinta Al-Qur’an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: NAJAH, 2013), hal 92

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur’an*, (Jojakarta: DIVA Press, 2014), hal 155

dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murttal Al-Qur'an bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an atau murattal Al-Qur'an).¹⁴

d. Metode tahsin

Secara bahasa Tahsin artinya “memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula lalu kata ‘tilawah’ artinya membaca atau bacaan”.¹⁵

e. Metode talaqqi

Dalam jurnal Cucu Susianti yang berjudul Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, pengertian metode talaqqi sebagai berikut:

Metode talaqqi adalah cara yang digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qur'an dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan cara talaqqi, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhroj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan

¹⁴ Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi, hal 23

¹⁵ <http://www.kampusundip.com/2016/05/lebih-dekat-dengan-6t-tartil-tajwid.html> - diakses 03-01-2019.

serta dapat diulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak.¹⁶

f. Metode kitabah (menulis)

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode kitabah sebagai berikut:

Yakni penghafal lebih dulu menulis aya dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.¹⁷

g. Metode wahdah

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode wahdah sebagai berikut: Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman.

¹⁶ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Tunas Siliwangi, ISSN : 2476-9798, PGPAU Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, dalam file pdf, hal 14
2476-9798

¹⁷ Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi.....", hal 23

Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.¹⁸

h. Metode gabungan

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode gabungan yaitu "metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah dia hafal dalam kertas".¹⁹

i. Metode jama'

Dalam jurnal Yusron Masduki yang berjudul Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode jama' yaitu "Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur".²⁰

j. Metode tahfidz

Dalam buku Lisy Chairani dan M.A Subandi yang berjudul Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, pengertian metode tahfidz yaitu "menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat bin-nazhar

¹⁸ *Ibid...*, hal 23

¹⁹ *Ibid...*, hal 24.

²⁰ *Ibid...*, hal 24.

hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal”²¹

k. Metode takrir

Dalam buku Lisy Chairani dan M.A Subandi yang berjudul Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an, pengertian metode takrir yaitu “mengulang hafalan atau melakukan sima’an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau instruktur yang telah ditentukan”.²²

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua dijadikan pedoman menghafal Al-Qur’ān, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur’an.

5. Manfaat Tahfidzul al-qur’an

Banyak sekali manfaat menghafal Al-Qur’an, tentu saja ini dapat menjadi motivasi kita untuk belajar Al-Qur’an dan juga mengajarkan Al-Qur’an, bahkan tidak hanya manfaat untuk diri sendiri, seorang penghafal Al-Qur’an jua akan memberi manfaat untuk keluarga terutama kedua orang tua. Berikut adalah manfaat menghafal Al-Qur’an:

1) Memberi keberkahan

²¹ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta:PUSTAKA BELAJAR,2010), hal 41

²² *Ibid...*, hal 41

Seseorang yang membaca Al-Quran akan diberikan banyak keberkahan bagi yang membaca serta menghafalkannya. Sesuai hadist shohih dari Bukhori 4937, dimana orang yang membaca kemudian menghafalkan Al Quran maka dia akan bersama malaikat yang tinggi derajatnya. Jika orang yang sedang menghafal mendapatkan beban karena usaha untuk menghafalnya, ia akan mendapatkan dua pahala. Dalam hal membaca serta menghafalnya saja kita sudah dijanjikan mendapatkan pahala, bagaimana dengan kita yang mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya, insya allah keberkahan tersebut akan terpancarkan bukan hanya dunia tetapi akhirat kelak.

2) Memberikan ilmu dunia dan akhirat

Al-Quran adalah pedoman hidup manusia, sehingga ketika kita mampu menghafalkannya secara tidak langsung Anda akan memahami apa yang dimaksud dengan aturan yang dipaparkan dalam kitab suci Al Quran. Kemudian setelah memahami, maka tugas kita adalah mengaplikasikan apa yang telah dipelajari, dengan demikian Anda sudah memperlihatkan diri sebagai muslim yang taat dan mampu mencontoh Rosul, nabi besar kita Muhammad SAW, karena nabi adalah seorang Al-Quran berjalan, dimana peraturan dari Al-Quran diaplikasikan ke dalam kehidupannya, sehingga banyak orang

mengaguminya dan banyak orang akhirnya diberikan taufiq dan hidayah untuk bisa beribadah kepada Allah.

3) Memberikan manfaat untuk tabungan orangtua di akhirat

Banyak hadist yang memaparkan tentang orang tua yang bisa mendapatkan pahala dari anak yang soleh. Salah satunya adalah seorang anak yang menghafal Al Quran maka Allah akan memberikan sebuah mahkota untuk kedua orang tuanya, hal tersebut ada di dalam HR. Hakim dan telah dihasankan oleh Al Bani. Masih banyak sebenarnya hadist lainnya, jika kita simpulkan secara sederhana, seorang anak yang menghafal al Quran kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, untuk bisa bersosialisasi seperti contohnya Rosul, kemudian tolong menolong ke sesama baik itu agama lain agar bisa memberikan gambaran bahwa Islam orang yang arif, lalu cerdas dalam memberikan strategi ekonomi, kemudian mengaplikasikan sikap mampu sukses, hal tersebut adalah ciri seorang anak yang soleh dan bermanfaat untuk umat layaknya Nabi besar kita Muhammad SAW. Maka sangatlah wajar ketika kedua orangtuanya akan ikut tersiram keberkahan dari apa yang telah dilakukan anaknya untuk umat.

4) Menjadi orang yang bermanfaat untuk umat

Seseorang yang tahfidz Al Quran kemudian mampu merealisasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga

orang sekelilingnya bisa nyaman dan terasa damai bersamanya, maka orang tersebut telah mampu memberikan manfaat untuk umat. Karena Rosul seorang yang disebut sebagai Al Quran berjalan memberikan contoh untuk kehidupan sehari-harinya dengan hal seperti itu.²³

Sedangkan dalam kajian filsafat, aktivitas merupakan suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subjek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas merupakan sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.²⁴

Dari pengertian yang telah tertera di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas merupakan sebuah hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan segala bentuk objek yang ada, tidak peduli berbentuk fisik atau non fisik, jasmani maupun rohani yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, yang dapat diucapkan dengan lancar diluar kepala (tanpa

²³ <https://islamdownload.net/125381-keutamaan-menghafal-tahfidz-al-quran-yang-mesti-anda-ketahui.html> - diakses 03-01-2019

²⁵ Zakiah Darajat, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.138

melihat buku panduan atau sebagainya). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.²⁵

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas , dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan suatu proses memasukkan atau menyimpan segala bentuk dari informasi yang didapat melalui indra pendengaran atau penglihatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat mengingat dengan baik dan dapat melafalkan secara jelas dan diluar kepala.

2. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an baik

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membac Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara

²⁵ KBBI online, (*diakses, 5 September 2018*)

sekian banyak profesi. Hadist nabi yang diriwayatkan dari utsman, bahwa rasul

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an”

Hadits diatas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur’an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-keduanya.²⁶

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur’an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang dibolehkan iri pada dua kenikmatan tersebut, sebagaimana hadist Nabi yang diriwayatkan dari Abu Hurairoh, beliau bersabda . yang artinya *Tidak ada yang diperbolehkan kecuali pada dua perkara. Pertama, seseorang yang diajarkan Al-Qur’an oleh Alloh kemudian ia membacanya sepanjang*

²⁶ Tim formatur karya ilmiah RADEN HMH Lirboyo, *Al-Qur’an kita*, (Lirboyo:Lirboyo pers-Turtis purna siswa, 2011) hal55

malam dan siang. Seorang tetangga mendengar bacaannya itu maka berkata: Seandainya aku diberi seperti apa yang diberikan kepada si Fulan, maka aku mengamalkannya sebagaimana yang diamalkan olehnya. Kedua, seseorang yang dilimpahkan harta kekayaan ia belanjakan kejalan yang hak, kemudian seorang.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik disisi Allah maupun di sisi manusia. Sebagaimana sabda nabi yang artinya: *“perumpamakan mukmin yang membaca Al-Qur'an bagaikan buah utrujah (seperti buah jeruk dan apel), aromanya harum dan rasanya enak perumpamakan mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah kurma, tidak ada aromanya tetpi rasanya manis. Perumpamakan orng munafik yang membaca Al-Qur'an bagaikan raihanah (seperti bunga mawar dan Yasmin), baunya harum tapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamakan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan hanzhalah, tidak ada aromanya dan rasanya pahit.”* (HR. Al-Bukhori)²⁷

Pada hadits diatas, membagi dua tingkatan orang mukmin dan dua tingkatan orang munafik. Bagi seorang mukmin yang membaca

²⁷ *Ibid...*, hal.56.

Al-Qur'an, baik lahir dan batin bagaikan buah jeruk, ia bahagia lahir dan batin karena ia menjadi manusia yang baik lahir dan batin, dalam pandangan manusia dan Allah. Mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an hanya baik hatinya saja karena ia masih mempunyai iman bagaikan buah kurma, sedangkan lahirnya tidak ada bau keharuman. Munafik yang membaca Al-Qur'an baik lahirnya saja dan buruk batinnya bagaikan bunga mawar. Bunga mawar (raihanah) hanya aromanya saja yang harum, tetapi rasanya pahit. Sedangkan munafik yang tidak membaca Al-Qur'an buruk lahir dan batinnya bagaikan bunga bangkai (hamzhamanlah), aromanya busuk dan rasanya pun pahit.

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengmalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad yang diriwayatkan dari Aisyah yang artinya: *“orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukannya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaannya dan berat lisannya mendapatkan dua pahala.”*(HR. Muslim)

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu saja segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafaat adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang telah ia lakukan. Mak orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersi, dekat dengan tuhan. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah SAW bersabda yang artinya *"bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya."*

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Sesorang yng membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada system perokonomian di dunia yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni 10.250.000 kebaikan. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Alloh (Al-Qur'an) mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan, aku tidak berkata*

alif lam mim satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi)

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan perlitan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *"Sesungguhnya seseorang yang tidak ada dalam perutnya sesuatu dari Al-Qur'an bagaikan rumah kosong (dari penghuni)." (HR. At-Tirmidzi)*

Cukup banyak hadist yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Hadist-hadist diatas hanya sebagian kecil saja dan masih banyak hadist lain yang tidak mungkin disebutkan semua, yang intinya mendorong umat islam untuk membaca Al-Qur'an secara terus-menerus, memahami makna dan mengamalkannya serta mempedomani

dalam kehidupan sehari-hari. Disamping membaca Al-Qur'an adalah ibadah, dzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Syaikh As-Sayyid Al-Maliki dalam bukunya *Abwab Al-Faraj* menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut.

1. Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya.
2. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat.
3. Al-Qur'an sebagai hidangan Allah, barangsiapa yang memasukinya maka ia akan aman.
4. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
5. Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan
6. Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya
7. Membaca Al-Qur'an adalah penerang bagi hati
8. Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya
9. Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana dihari kiamat kelak.
10. Al-Qur'an memberi syafa'at kepada pembacanya
11. Bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarannya dengan minyak dan misik (minyak kasturi)

Sebaiknya seorang muslim tidak meninggalkan Al-Qur'an walaupun sedikit menurut kadar kemampuannya dalam waktu sehari semalam.²⁸

3. Etika Para Penghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada etika-etika yang harus diperhatikan. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai tugas yang harus dijalankan., sehingga mereka benar-benar menjadi “keluarga Al-Qur'an”.²⁹

Penghafal Al-Qur'an harus menjadikan Al-Qur'an sebagai temannya dalam kesendiriannya, serta penghibur dalam kegelisahannya sehingga ia tidak berkurang dari hafalannya. Qosim bin Abdurrahman berata,” Aku bertanya kepada sebagian kaum sufi, tidak ada yang menjadi teman dalam kesepianmu disini? Ia mengulurkan tangannya ke mushaf dan meletakkannya diatas batu dan berkata, ’ inilah temanku dalam kesepian.”³⁰

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa

²⁸ Tim formatur karya ilmiah RADEN HMH Lirboyo, *Al-Qur'an kita*, (Lirboyo:Lirboyo pers-Turtis purna siswa,2011) hal.58

²⁹ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu Al-Qur'ani al-Azhim*.(Jakarta:GEMA INSANI PRESS,2001), hal.200

³⁰ *Ibid* ,hal.102

dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar diri individu atau hadiah.³¹

Dalam kamus besar bahasa indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri sese orang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³²

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³³

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu,

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hal. 173

³² Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 759

³³ Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hal. 128

dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.³⁴

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangu kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat kerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang berkerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

³⁴ Sandirman A.M, *Inter`aksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 73-75

³⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal. 24

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³⁶

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan sebagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*".³⁷ Jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu :³⁸

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

³⁶ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., hal. 83

³⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal.

³⁸ Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*,..., hal. 24

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.

Motivasi ini akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, contoh : seseorang mau belajarkarena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya. Jelaslah motivasi ini timbulnya harus dirangsang dulu oleh orang lain. Kalaupun demikian, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

1. Dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia yang luas.
2. Adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan maju
3. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi
4. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu yang berguna bagi dirinya

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya.³⁹

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Prinsip motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
Seorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.
Motivasi sebagai sadar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar Efek yang timbul dari pemberian
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat menumpuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

³⁹ Baharuddin an Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), Hal.23

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar yaitu:⁴⁰

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dicari muncullah minatnya untuk belajar. sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandun, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang di abaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

⁴⁰ Wahab, *Psikologi Belajar*....., hal. 131

6. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Djamarah dan ditulis dalam buku Rohmalina Wahab ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu : 1) Menggairahkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didiknya. 2) Memberikan harapan realistis, guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan di masa lalu siswanya, dengan begitu guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis. Dengan demikian guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya. 3) Memberikan intensif, bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut. 4) Mengarahkan perilaku anak didik, guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas.”

7. Peran Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki

akan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai sesuatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.⁴¹

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, yaitu motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, yaitu berkaitan dengan kemaknaan belajar jika anak akan tertarik untuk belajar sesuatu yang mudah dipahami atau dimengerti maknanya maka anak tersebut akan menikmatinya dan hal itu akan membuat anak semakin termotivasi. (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.⁴²

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

⁴¹ Wahab, *Psikologi Belajar*,..., hal. 134

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hal. 28

- 2) Kemampuan belajar
- 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa
- 4) Kondisi lingkungan kelas
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa

Motivasi merupakan sebuah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergoong tinggi. Pertanyaan yang sering timbul adalah :

1. Kekuatan apa yang menjadi penggerak belajar siswa?
2. Berapa lama kekuatan tersebut berpengaruh dalam kegiatan belajar?
3. Dapatkah kekuatan tersebut terpelihara?

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴³ Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika telah memperoleh suatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Guilford yang dikutip oleh Mustaqim belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan. Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan “kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka”.⁴⁴

Sedangkan menurut Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴⁵ Menurut Mulyono Abdurrahman prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴⁶

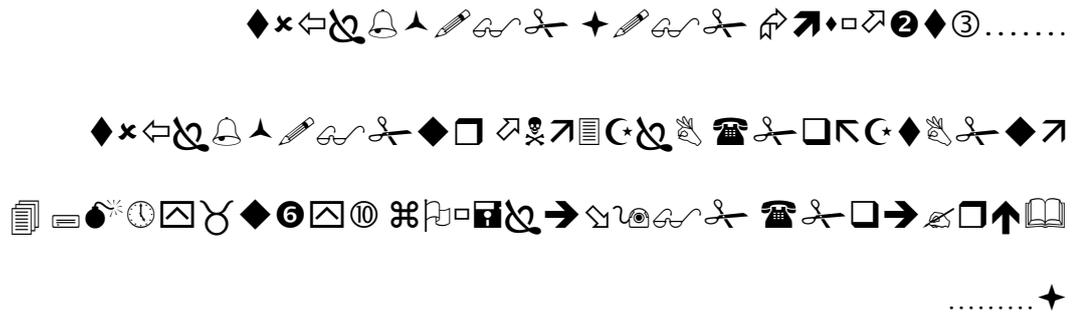
⁴³ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2000), hal. 95

⁴⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 34

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 2

⁴⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 37

Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan “kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka.⁴⁷ Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah ayat 11 :



Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

- a) Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b) Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 64

- c) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.⁴⁸

Jadi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁴⁹

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁵⁰

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi. Dapat diambil kesimpulan pengertian prestasi belajar adalah penguasaan

⁴⁸ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar....*, hal. 27-28

⁴⁹ *Ibid....*, hal. 24

⁵⁰ Oemar, *Proses Belajar....*, hal. 85

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

- a. Kondisi organ penginderaan sebagai saluran yang dilalui kesan indra dalam perjalanan ke otak. Misalnya, konsep benda yang ditangkap atau dipersepsi anak yang buta warna akan berbeda dengan mempunyai penglihatan normal.
- b. Intelegensi atau tingkat kecerdasan
- c. Kesempatan belajar yang diperoleh
- d. Tipe pengalaman yang didapat peserta didik secara langsung dari orang lain atau informasi dari buku.⁵¹

3. Ranah dalam Prestasi belajar

Benyamin Bloom secara garis besar membagi prestasi belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif ialah yang berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dalam enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan

⁵¹ Retno Indayati, Psikologi *Perkembangan Peserta didik dalam Perspektif Islam*, (Tulungagung: Tulungagung Press, 2014), hal. 70.

internalisasi. Ranah psikomotori, berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁵²

a. pentingnya motivasi dalam belajar

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industry, tenaga kerja urusan pemasaran, rekrutring, militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.⁵³

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SLTP. Sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA.

⁵² Nana Sudjana, *Penilaian Prestasi belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 23.

⁵³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hal.54

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa maupun bagi seorang guru, adapun pentingnya motivasi terhadap siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar
2. Menginformasikan tentang kekuatan belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.⁵⁴

D. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugroho NIM 09503244013 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa besar motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat K3; (2) seberapa besar minat belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat K3; (3) seberapa besar

⁵⁴ *Ibid...*, hal.84

motivasi dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat K3.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dan dilakukan di SMK N 1 Sedayu pada kelas X Jurusan Teknik Pemesinan dengan jumlah Populasi sebanyak 32 Siswa. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan angket dan tes. Angket dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok untuk mengungkap data motivasi belajar dan minat belajar. Nilai tes digunakan untuk mengungkap prestasinya. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear sederhana dan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja, dengan sumbangan sebesar sebesar 12,5 %, (2) minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja, (3) Minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga tidak dapat dilakukan pengujian korelasi ganda.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ferri Andika Rosadi NIM 06502241032 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika Smp Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

kemampuan menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika, pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika; dan pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel Motivasi Belajar Siswa yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menghafal Al-Quran siswa dan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Elektronika Siswa. Uji validitas instrumen menggunakan regresi linier sederhana dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas data, uji linieritas dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana 1 prediktor, sedangkan untuk pengujian hipotesis ke tiga menggunakan regresi ganda 2 prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,409, dengan sumbangan efektif sebesar 12%; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0.451 sumbangan efektif sebesar 16%; (3) Terdapat pengaruh positif dan kemampuan menghafal Al-Quran, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,529 dan sumbangan efektif sebesar 28 %.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ulvia Fatkurin Fuad NIM 1721143404 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al-Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Table 1

No.	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aditya Nugroho : “Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu”.	1. Sama-sama membahas motivasi belajar 2. Sama-sama menggunakan prestasi ssebagai variable terikat 3. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	1. Mata pelajaran 2. Lokasi penelitian yang berbeda
2.	Ferri Andika : “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika Smp Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta ”	1. Menggunakan penelitian kuantitatif 2. Sama-sama mencari pengaruh pendekatan saintifik 3. Membahas pendekatan saintifik yang mencari hasil belajar	1. Variabel terikatnya berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Cakuapan penelitian lebih sempit
3.	Ulvia Fatkurin Fuad : “Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al-Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”	1. Sama-sama menggunakan variable kegiatan tahfidz qur’an	1. Variabel terikat yang berbeda 2. Menggunakan penelitan kualitatif 3. Tempat penelitian yang berbeda

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah untuk mengetahui pengaruh antara variabel.

1. Pengaruh kegiatan tahfidzul qur’an terhadap prestasi belajar siswa MAN

Kota Blitar mata pelajaran al-qur’an hadist

- a. Hafal secara sempurna al-qur'an , maka tidak disebut "hafidz" orang yang hanya hafal separoh/ sepertiganya dari al-qur'an dan tidak menyempurnakan hafalannya. Obyek penelitian penulis adalah para penghafal al-qur'an usia MA yang masih terbatas menghafalkan al-qur'an pada juz ke 30 dan surat-surat tertentu.
 - b. Memelihara secara *continue* dan senantiasa menjaga yang dihafal itu supaya tidak lupa.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong pencapaian Prestasi Belajar Siswa. Setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar, baik itu berupa motivasi dalam diri maupun dari luar dirinya.

Motivasi Belajar ini mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar yaitu Prestasi Belajar Siswa. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik. Usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar menyebabkan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar siswa akan turut menentukan pencapaian prestasi belajarnya.

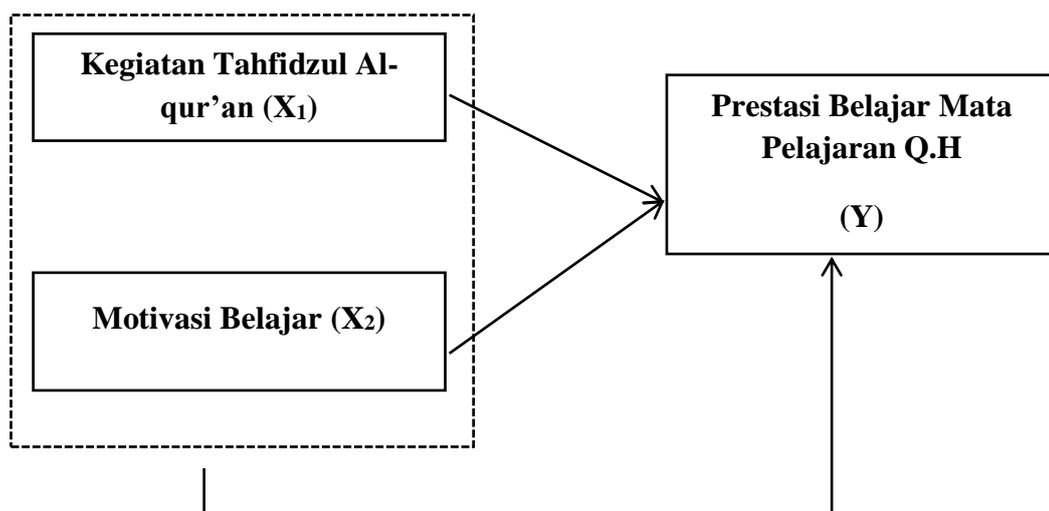
3. Pengaruh kegiatan tahfidzul al-qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-qur'an hadist.

hukum menghafal Al-Qur'ān adalah “wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dansurat yang ada dalam Al-Qur'an) maka gugurlan kewajiban tersebut dari yang lainya”.⁵⁵

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong pencapaian Prestasi Belajar Siswa. Setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar, baik itu berupa motivasi dalam diri maupun dari luar dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan antar variable dapat dijadikan gambar sebagai berikut:

Gambar 1



⁵⁵. Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an”, Medina-Te, ISSN :1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, dalam file pdf, hal 19.